

## Pengaruh Kontribusi Bruto, Beban Klaim Dan Reasuransi Atas Klaim Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting

### *The Effect of Gross Contribution, Claims Expenses and Reinsurance on Claims on Underwriting Surplus (Deficit)*

Khorida Imami<sup>1\*</sup>, Trisna Taufik Darmawansyah<sup>2</sup>, Muhamad Fadli Azim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, Indonesia

\*Corresponding Author: [221430059.khorida@uinbanten.ac.id](mailto:221430059.khorida@uinbanten.ac.id) [trisna.taufik@uinbanten.ac.id](mailto:trisna.taufik@uinbanten.ac.id)  
[fadli.azim@uinbanten.ac.id](mailto:fadli.azim@uinbanten.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Available:

##### Kata Kunci:

analisis bibliometrik;  
asuransi jiwa syariah;  
kontribusi bruto; beban klaim; reasuransi;  
surplus underwriting

##### Keywords:

*bibliometric analysis;*  
*sharia life insurance;*  
*gross contribution;*  
*claim expenses;*  
*reinsurance;*  
*underwriting surplus*

##### DOI:

<https://doi.org/10.xxxx/joifin.xxxx>

keberlanjutan industri, serta membuka peluang agenda riset masa depan yang lebih komprehensif dalam mengintegrasikan perspektif akuntansi syariah dan ekonomi makro.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur dan menganalisis pengaruh kontribusi bruto, beban klaim, serta reasuransi atas klaim terhadap surplus (defisit) underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pendekatan penelitian ini mengintegrasikan analisis bibliometrik dan metode kuantitatif ekonometrika. Data literatur diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren penelitian, klusterisasi topik, dan evolusi tema dalam ranah asuransi syariah. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa riset reasuransi syariah di Indonesia merupakan pusat keterhubungan yang mengintegrasikan aspek manajemen risiko, regulasi, dan kinerja keuangan, dengan tren terbaru yang bergeser ke arah analisis kausalitas variabel teknis. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa surplus underwriting merupakan indikator krusial efektivitas pengelolaan dana tabarru' yang sangat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan kontribusi dan efisiensi penanganan klaim. Kontribusi bruto berperan sebagai sumber utama pembentuk dana, sedangkan beban klaim berfungsi sebagai faktor pengurang yang dipengaruhi oleh volatilitas risiko pasar. Reasuransi atas klaim terbukti menjadi mekanisme mitigasi risiko (buffer) yang vital dalam menjaga ketahanan dana kolektif peserta. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara prinsip syariah (ta'awuni) dan manajemen risiko teknis sangat menentukan

#### ABSTRACT

*This study aims to map the development of literature and analyze the influence of gross contribution, claim expenses, and reinsurance on claims on underwriting surplus (deficit) in sharia life insurance companies in Indonesia. This research approach integrates bibliometric analysis and quantitative econometric methods. Literature data were processed using VOSviewer software to identify research trends, topic clustering, and thematic evolution in the sharia insurance field, while empirical data were obtained from the annual financial reports of 11 sharia life insurance companies registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2019-2024 period. Bibliometric analysis results show that sharia reinsurance research in Indonesia is a connecting center integrating risk management, regulation, and financial performance aspects, with the latest trends shifting towards causal analysis of technical variables. Empirical findings confirm that the underwriting surplus is a crucial indicator of the effectiveness of tabarru' fund management, which is heavily influenced by the stability of contribution income and claim*

---

*handling efficiency. Gross contribution acts as the primary source of fund formation, while claim expenses function as a reducing factor influenced by market risk volatility. Reinsurance on claims is proven to be a vital risk mitigation mechanism (buffer) in maintaining the resilience of participants' collective funds. This study confirms that the integration between sharia principles (ta'awuni) and technical risk management significantly determines industry sustainability and opens opportunities for future research agendas that more comprehensively integrate sharia accounting and macroeconomic perspectives.*

---

## **PENDAHULUAN**

Industri asuransi syariah, juga dikenal sebagai takaful, berkembang pesat sebagai alternatif etis dan berkelanjutan untuk asuransi konvensional. Asuransi syariah menggunakan mekanisme pembagian risiko, juga dikenal sebagai ta'awuni, untuk membedakannya dari asuransi konvensional, di mana risiko dialihkan dari pelanggan ke perusahaan. Dalam model ini, para peserta mengambil risiko satu sama lain dengan memberikan hibah juga disebut tabarru ke dalam dana yang dibentuk oleh kelompok. Dalam situasi ini, perusahaan asuransi syariah memiliki peran sebagai manajer atau pengurus pengelolaan dana, bukan sebagai penanggung risiko. Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi dan mengatur operasinya untuk menghindari unsur-unsur haram seperti gharar (ketidakjelasan), maysir (judi), dan riba (bunga). Di Indonesia, sebagai dengan mayoritas penduduk Muslim, fenomena ini didukung oleh potensi pasar yang sangat besar untuk produk keuangan yang mengikuti prinsip syariah (Saputra, 2022).

Menggunakan Surplus Underwriting sebagai Ukuran Kinerja Takaful Indikator utama pengelolaan dana risiko yang efektif dalam model Takaful adalah Surplus Underwriting, yang merupakan selisih positif antara total kontribusi peserta dan beban asuransi yang dikeluarkan. Pencapaian surplus (defisit) underwriting positif Asuransi Jiwa Syariah (AJS) merupakan bukti nyata pengelolaan Dana Tabarru' yang efektif, sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan yang diamanatkan oleh Syariah. Dalam hal pengelolaan, Surplus Underwriting merupakan dana cadangan penting yang dapat digunakan untuk menutupi defisit underwriting yang tak terduga di masa mendatang. Selain itu, surplus (defisit) underwriting stabil memberikan bisnis kemampuan adaptasi finansial yang dibutuhkan untuk bereaksi terhadap perubahan pasar dan memenuhi kewajiban jangka panjang kepada pemegang polis. dengan menawarkan fasilitas tambahan yang kompetitif kepada peserta dan membangun kepercayaan publik, kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menghasilkan surplus dapat meningkatkan daya saingnya (Putri & Effendi, 2021).

Kinerja Surplus (Defisit) *Underwriting* Dana *Tabarru'* industri Asuransi Jiwa Syariah menunjukkan masalah utama berupa volatilitas ekstrem yang mengancam stabilitas dana kolektif peserta. Permasalahan ini muncul dari kerentanan dana cadangan *Tabarru'* terhadap lonjakan klaim yang tidak terduga dan bersifat bencana seperti pandemi, serta inefisiensi dalam memberikan kontribusi dari hasil investasi. Fluktuasi tajam ini terbukti dari data konsolidasi industri dari tahun 2019 hingga 2024. Selama periode enam tahun terakhir, industri asuransi jiwa syariah di Indonesia telah melewati siklus performa yang dramatis. Data menunjukkan bahwa

*performa underwriting* industri sangat dipengaruhi oleh volume bisnis Unit Usaha Syariah (UUS), yang secara historis memiliki basis aset dan kontribusi yang lebih besar dibandingkan perusahaan asuransi jiwa yang sepenuhnya syariah (*Full Sharia*).

**Tabel 1.** Data Kinerja Surplus (Defisit) Underwriting 2019-2024  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Perusahaan (Full Sharia)	Unit Syariah (UUS)	Grand Total Industri
2019	9.271,88	(134.425,58)	(125.153,70)
2020	353,07	(43.264,44)	(42.911,37)
2021	(70.091,08)	(827.142,42)	(897.233,50)
2022	24.315,12	68.171,02	92.486,14
2023	412.540,00	2.022.071,00	2.434.611,00
2024	565.400,00	2.310.800,00	2.876.200,00

Sumber: OJK - Statistik IKNB Syariah (data diolah)

Kinerja underwriting industri asuransi jiwa syariah selama periode 2019-2024 menunjukkan volatilitas yang tinggi, di mana periode 2019-2021 didominasi oleh tekanan defisit masif yang mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar Rp897,23 miliar akibat lonjakan klaim kematian varian Delta COVID-19. Khusus pada tahun 2020, surplus Sub-Total Perusahaan (Full Sharia) tercatat sangat kecil, yakni hanya Rp353,07 juta, yang disebabkan oleh Pendapatan Underwriting sebesar Rp170,80 miliar yang hampir habis terserap oleh Beban Underwriting sebesar Rp170,45 miliar; hal ini dipicu oleh penyesuaian cadangan teknis yang meningkat tajam (minus Rp50,11 miliar) sebagai langkah antisipatif perusahaan di awal pandemi. Memasuki tahun 2022, industri berhasil membalikkan keadaan menjadi surplus sebesar Rp92,48 miliar dan berlanjut ke rekor tertinggi pada 2023 sebesar Rp2,43 triliun seiring dengan normalisasi frekuensi klaim, efektivitas strategi *re-pricing* kontribusi, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap proteksi syariah pasca-krisis kesehatan global.

Permasalahan mendasar yang dihadapi Asuransi Jiwa Syariah (AJS) adalah kesenjangan antara realitas fluktuasi Surplus *Underwriting* yang tidak stabil, yang menimbulkan risiko underwriting, dengan janji stabilitas dan prinsip kewajaran dalam Takaful (Putri & Effendi, 2021). Risiko underwriting ini terjadi ketika kontribusi peserta tidak cukup untuk menutupi seluruh klaim di masa mendatang dan cadangan teknis yang dibutuhkan. Keseimbangan manajemen antara reasuransi atas klaim, beban klaim dan Kontribusi Bruto secara substansial menentukan stabilitas surplus (defisit) underwriting. Tekanan yang diakibatkan oleh pengelolaan yang tidak efektif dari salah satu dari ketiga variabel internal ini dapat menyebabkan kekurangan underwriting, yang tidak etis dan bertentangan dengan prinsip ta'awun (Sumarno, 2019).

Landasan teoritis untuk penelitian ini ditetapkan pada model Takaful *Profitability*, yang mengukur kinerja Dana Tabarru' melalui konsep Excess Income Over Outgo (EIOO) atau Surplus. Kontribusi Bruto berperan sebagai aliran pendapatan utama Dana Tabarru' dan secara teoritis, peningkatan Kontribusi Bruto harus menghasilkan hubungan linier dan positif terhadap Surplus *Underwriting*. Teori ini mengasumsikan bahwa perolehan yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam akuisisi peserta, sehingga memperluas basis dana yang tersedia untuk menanggung risiko. Berbagai penelitian empiris terdahulu, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, secara konsisten

memvalidasi hubungan positif antara Kontribusi Bruto dengan Surplus Underwriting. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh Kontribusi Bruto terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* pada periode atau perusahaan tertentu, menyoroti kompleksitas pasar Indonesia. Pengujian ulang peran Kontribusi Bruto dalam periode 2019-2024, yang ditandai dengan fluktuasi pasar yang signifikan, menjadi penting untuk memperbarui dan memvalidasi kembali peran fundamental Kontribusi Bruto dalam menstabilkan hasil *underwriting* (Putri & Effendi, 2021).

Sementara itu, Beban Klaim diposisikan secara teoritis sebagai faktor pengurang utama dalam perhitungan Surplus *Underwriting*. Secara aktuarial, beban klaim merepresentasikan pengeluaran terbesar dari dana tabarru' dan harus memiliki hubungan yang jelas dan signifikan secara negatif dengan Surplus. Manajemen risiko dalam Takaful, seperti yang ditegaskan oleh prinsip *fairness* dan *balance*, mengharuskan pengendalian ketat terhadap beban klaim melalui proses *underwriting* dan seleksi risiko yang efektif. PMK 10/2011 juga memperkuat status beban klaim sebagai beban asuransi yang wajib dicatat, sehingga secara langsung mengurangi selisih lebih Dana *Tabarru'*. Penelitian-penelitian mutakhir di Indonesia mengkonfirmasi bahwa klaim bruto memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap surplus *underwriting*, seringkali dengan koefisien erosi yang tinggi terhadap dana. Analisis dampak beban klaim tidak hanya berfokus pada volume pembayaran klaim, tetapi juga pada efektivitas manajemen risiko operasional perusahaan AJS dalam mengendalikan operasional pengeluaran (Sholihah, 2021).

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam studi ini terletak pada belum adanya penelitian yang secara simultan menganalisis pengaruh kontribusi bruto, beban klaim, dan reasuransi atas klaim terhadap surplus *underwriting* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti hubungan antara kontribusi dan beban klaim tanpa mempertimbangkan peran reasuransi sebagai faktor penyeimbang risiko. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya menggunakan data sebelum tahun 2021, sehingga belum menggambarkan kondisi terkini pasca-pandemi yang berdampak pada fluktuasi klaim dan surplus *underwriting*. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis data terbaru periode 2019–2024 agar dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi surplus *underwriting* pada industri asuransi jiwa syariah di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis simultan terhadap pengaruh kontribusi bruto, beban klaim, dan reasuransi atas klaim terhadap surplus *underwriting* pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan data terbaru periode 2019–2024 yang mencakup kondisi pasca-pandemi, sehingga memberikan pembaruan empiris dalam memahami efektivitas manajemen risiko dan penerapan prinsip *risk-sharing* pada industri asuransi jiwa syariah.

Penelitian ini memiliki urgensi manajerial dan regulatori yang tinggi, terutama mengingat adanya volatilitas yang signifikan pada Surplus *Underwriting* dan kondisi operasional yang terlihat pada data Asuransi Jiwa Syariah 2019-2024. Secara praktis,

hasil studi ini akan sangat berharga bagi OJK dalam implementasi PSAK 108 dan efektivitas manajemen risiko teknis perusahaan Asuransi Jiwa Syariah, yang penting untuk menjaga kesehatan industri. Data empiris mengenai dampak reasuransi atas klaim diperlukan regulator untuk menyempurnakan kebijakan pengawasan dan memastikan prinsip kehati-hatian diterapkan secara memadai. Bagi pihak manajemen Asuransi Jiwa Syariah, temuan penelitian akan memberikan panduan strategi yang jelas mengenai keseimbangan alokasi sumber daya antara upaya meningkatkan Kontribusi Bruto dan pengendalian ketat terhadap Beban Klaim serta reasuransi atas klaim bagi Surplus (Defisit) *Underwriting*. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi syariah dengan menyediakan bukti empiris yang unik mengenai peran variabel aktuarial dalam kerangka model Takaful di pasar yang dinamis.

Berdasarkan analisis fenomena, masalah, dan celah penelitian yang teridentifikasi, penelitian ini secara tegas merumuskan tujuan untuk menguji pengaruh tiga variabel kunci terhadap Surplus *Underwriting*. Tujuan pertama adalah untuk menganalisis secara empiris pengaruh parsial dari Kontribusi Bruto terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2019–2024. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Beban Klaim terhadap Surplus *Underwriting* pada populasi dan periode yang sama. Tujuan ketiga dan krusial adalah untuk menguji pengaruh reasuransi terhadap Surplus *Underwriting*, yang merupakan elemen kebaruan penelitian ini. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersama-sama dari Kontribusi Bruto, Beban Klaim, dan Reasuransi atas Klaim terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting*. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketiga variabel operasional dan aktuarial tersebut mempengaruhi perkembangan aset perusahaan dan menjamin keinginan dalam dinamika industri asuransi syariah di Indonesia. fokus utama studi ini adalah **“Pengaruh Kontribusi Bruto, Beban Klaim Dan Reasuransi Atas Klaim Terhadap Surplus (Defisit) *Underwriting* (Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2019-2024)”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan yang mengintegrasikan analisis bibliometrik dan metode kuantitatif untuk menganalisis perkembangan literatur serta determinan surplus underwriting pada asuransi jiwa syariah. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif dan struktural atas pola publikasi ilmiah, hubungan sitasi, serta evolusi tema penelitian dalam suatu bidang keilmuan. Data literatur berupa artikel ilmiah diperoleh melalui instrumen *Publish or Perish* (PoP) dengan kata kunci utama yang berkaitan dengan "kontribusi bruto", "beban klaim", "reasuransi", dan "*surplus underwriting*". Proses pencarian difokuskan pada artikel jurnal guna menjamin kualitas dan reliabilitas data yang dianalisis.

Tahapan analisis dimulai dengan proses penyaringan data (*data filtering*) untuk menghilangkan duplikasi, dokumen yang tidak relevan, serta publikasi di luar ruang lingkup asuransi syariah di Indonesia. Selanjutnya, data bibliografis yang telah terpilih

dianalisis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* untuk menghasilkan pemetaan visual berupa *network*, *overlay*, dan *density visualization*. Analisis yang dilakukan meliputi identifikasi klaster tema utama dan keterkaitan antar-topik melalui *co-occurrence* kata kunci guna mengungkap celah penelitian (*research gap*) dalam literatur asuransi syariah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

**Tabel 2.** Artikel Penelitian Terkait

Peneliti (Tahun)	Fokus Utama / Variabel Key	Metode	Objek / Sampel	Temuan Utama	Posisi Penelitian
Agustina (2025)	Bagian Reasuransi Atas Klaim, Pendapatan Bagi Hasil, Total Aset terhadap Surplus Dana Tabarru	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	7 Perusahaan Asuransi Umum Syariah (2017-2024)	Bagi hasil dan total aset berpengaruh positif, namun reasuransi atas klaim tidak signifikan.	Memiliki kesamaan pada variabel reasuransi, namun penelitian ini difokuskan pada sektor Asuransi Jiwa Syariah.
Rohmah & Filianti (2020)	Kontribusi Neto, Klaim, Hasil Investasi, Reasuransi terhadap Surplus Underwriting	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	15 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (2014-2019)	Kontribusi neto dan Klaim signifikan, sedangkan Reasuransi tidak signifikan.	Memiliki kesamaan objek, namun penelitian ini melakukan pembaruan pada periode pengamatan (2019-2024) dan menggunakan Kontribusi Bruto.
Damayanti & Mawardi (2016)	Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	13 Perusahaan Asuransi Umum Syariah (2012-2014)	Kontribusi dan hasil investasi berpengaruh positif, sedangkan klaim berpengaruh negatif.	Memberikan landasan teori mengenai pengaruh klaim, namun penelitian ini berfokus pada spesifikasi Asuransi Jiwa.
Hasanah & Kamal (2022)	Kontribusi, Hasil Investasi, Klaim, Inflasi, PDB terhadap Surplus Underwriting	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	20 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (2017-2020)	Kontribusi dan Klaim berpengaruh signifikan, sementara variabel makroekonomi tidak signifikan.	Menggunakan objek penelitian yang sama, namun penelitian ini menambahkan variabel Reasuransi Atas Klaim.
Estiningsih et al. (2022)	Kontribusi Bruto, Reasuransi, Klaim terhadap Surplus Underwriting	Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)	PT Asuransi Umum Mega Tbk Unit Syariah	Kontribusi Bruto dan Reasuransi tidak signifikan, sedangkan Klaim	Menggunakan variabel Kontribusi Bruto, namun penelitian ini melakukan generalisasi pada seluruh industri

Peneliti (Tahun)	Fokus Utama / Variabel Key	Metode	Objek / Sampel	Temuan Utama	Posisi Penelitian
Fitri & Anggraini (2022)	Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	(2011-2020) Perusahaan Asuransi Syariah Umum (2015-2019)	berpengaruh negatif. Kontribusi dan investasi berpengaruh positif, sementara klaim berpengaruh negatif.	Asuransi Jiwa Syariah. Memperkuat teori pengaruh klaim, namun penelitian ini menguji variabel tersebut pada konteks Asuransi Jiwa.
Tambak & Atika (2022)	Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting	Deskriptif Kualitatif	AJB Bumiputera 1912 Cabang Medan (Asuransi Jiwa)	Menekankan pentingnya seleksi nasabah (underwriting) dan manajemen klaim yang akurat.	Memberikan konteks operasional kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.
Nurdzah & Sari (2025)	Kontribusi dan Beban Asuransi terhadap Surplus/Defisit Underwriting	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia (2011-2018)	Kontribusi berpengaruh positif dan beban asuransi berpengaruh negatif.	Memberikan gambaran hubungan beban asuransi, sementara penelitian ini mendalami aspek Reasuransi Atas Klaim.
Harahap & Kamilah (2023)	Ukuran Perusahaan, RBC, Rasio Beban Klaim terhadap Proporsi Dana Tabarru'	Kuantitatif (Regresi Data Panel)	16 Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah (2017-2019)	Rasio beban klaim dan RBC menjadi determinan penting dalam pengelolaan dana tabarru'.	Meneliti determinan dana tabarru', sementara penelitian ini berfokus secara spesifik pada Surplus Underwriting.
Hajjah et al. (2025)	Pertumbuhan Aset, Kontribusi Bruto, Klaim, Investasi terhadap Efisiensi	Kuantitatif ( <i>Data Envelopment Analysis</i> )	7 Perusahaan Asuransi Syariah (2016-2019)	Terdapat hubungan antara kontribusi bruto dan klaim terhadap efisiensi manajerial.	Menggunakan variabel Kontribusi Bruto, namun penelitian ini mengujinya terhadap variabel dependen Surplus Underwriting.

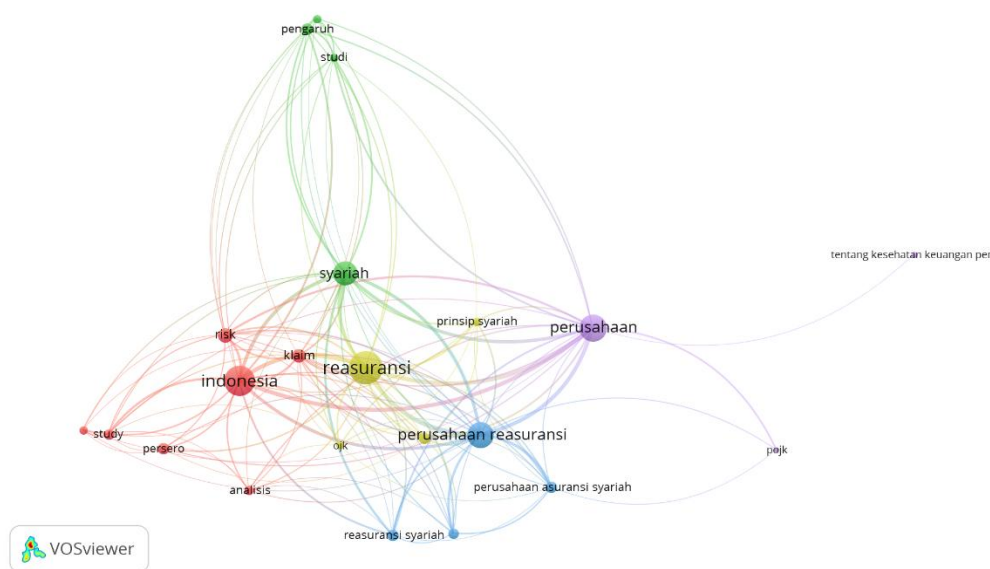
Sumber: Publish or perish

Tabel 2 ini menunjukkan bahwa literatur *surplus underwriting* dan asuransi jiwa syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh karya-karya fundamental yang berfokus pada manajemen risiko teknis dan dana tabarru', dengan artikel Rohmah & Filianti (2020) serta Damayanti & Mawardi (2016) mengenai kontribusi dan klaim menempati posisi paling dominan, menegaskan peran sentral aliran kas teknis dalam menjelaskan stabilitas surplus. Tingginya rujukan pada variabel klaim di seluruh studi mengindikasikan bahwa diskursus asuransi syariah tidak terlepas dari kerangka besar manajemen risiko aktuarial dan prinsip kehati-hatian. Kehadiran studi Estiningsih et al. (2022) dan Agustina (2025) menunjukkan pergeseran perhatian ke aspek mitigasi risiko melalui mekanisme

reasuransi atas klaim sebagai penyangga (*buffer*) stabilitas keuangan. Sementara itu, artikel dengan pendekatan kualitatif seperti Tambak & Atika (2022) serta penggunaan metode efisiensi DEA oleh Hajjah et al. (2025) mencerminkan pentingnya fondasi manajemen operasional dan seleksi risiko yang lebih presisi dalam penelitian lanjutan. Secara keseluruhan, tabel ini menegaskan bahwa riset surplus underwriting berkembang sebagai bidang yang semakin kompleks, berakar kuat pada prinsip *ta'awuni*, namun terus berevolusi mengikuti isu-isu mitigasi risiko, reasuransi syariah, dan resiliensi industri modern.

Untuk memperkuat hasil analisis literatur, penelitian ini menerapkan analisis bibliometrik melalui perangkat lunak *VOSviewer*. Secara teknis, *VOSviewer* berfungsi sebagai instrumen untuk mengonstruksi serta memvisualisasikan jaringan bibliometrik dalam bentuk peta grafis (*network visualization*). Melalui alat ini, penulis dapat memetakan keterkaitan antar topik penelitian, mengidentifikasi tren penelitian yang dominan, serta melihat pola kolaborasi antar-penulis. Visualisasi ini mempermudah penulis dalam menangkap gambaran besar mengenai perkembangan studi asuransi jiwa syariah dan menemukan celah penelitian (*research gap*) berdasarkan klasterisasi data publikasi ilmiah yang tersedia. Berikut hasil pengolahan menggunakan *vosviewer*:

#### ***Analisis Visualisasi Jaringan Dan Tematik***



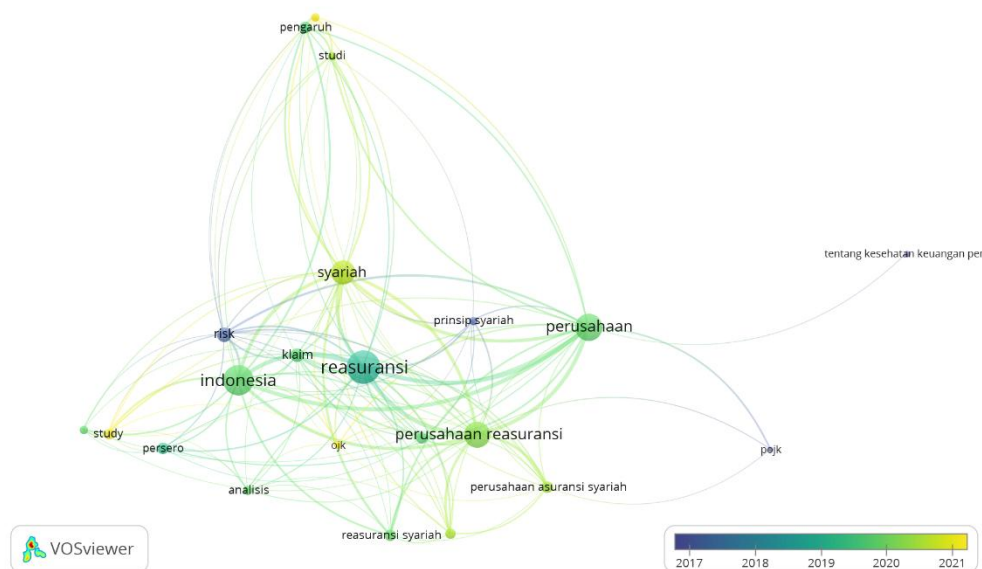
**Gambar 1.** *Network Visualization* (visualisasi jaringan)

Sumber: hasil pengolahan menggunakan *vosviewer*

Berdasarkan hasil *network visualization*, dapat dijelaskan bahwa penelitian mengenai reasuransi di Indonesia didominasi oleh tema *reasuransi syariah* yang menjadi pusat keterhubungan antar topik. Simpul (node) reasuransi tampil paling besar dan berada di tengah jaringan, menunjukkan bahwa topik ini memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dan menjadi penghubung antara aspek syariah, perusahaan, risiko, dan konteks Indonesia. Cluster hijau menekankan pada prinsip dan konsep syariah, cluster merah berfokus pada risiko, klaim, dan analisis dalam konteks Indonesia, cluster biru menyoroti perusahaan reasuransi dan asuransi syariah, sedangkan cluster ungu mengarah pada

kesehatan keuangan perusahaan. Keterkaitan yang kuat antar cluster menunjukkan bahwa penelitian reasuransi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan aspek manajemen risiko, regulasi, serta kinerja keuangan perusahaan, dengan kecenderungan utama pada pendekatan syariah dalam konteks industri nasional.

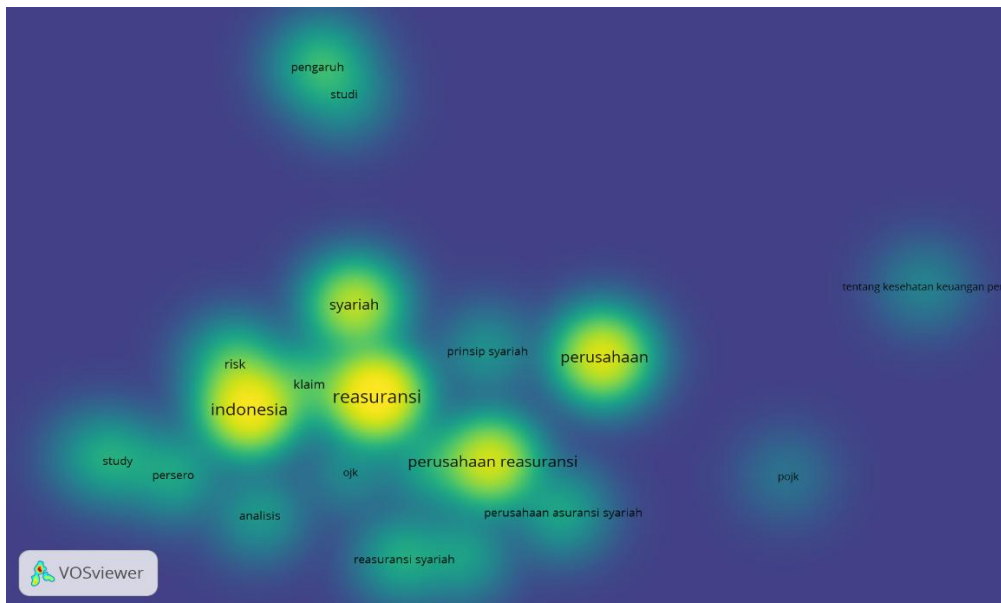
### ***Evolusi Temporal dan Kepadatan Topik***



**Gambar 2.** *Overlay Visualization Network*

Sumber: hasil pengolahan menggunakan *vosviewer*

Berdasarkan *overlay visualization* (2017–2021), warna menunjukkan perkembangan waktu penelitian, di mana biru merepresentasikan penelitian awal (2017–2018), hijau periode menengah (2019–2020), dan kuning penelitian terbaru (2020–2021). Terlihat bahwa topik seperti *risk* dan beberapa istilah teknis muncul lebih awal, kemudian berkembang pada periode 2019–2020 dengan dominasi tema *reassurance*, *Indonesia*, *perusahaan*, dan *klaim*. Posisi *klaim* yang terhubung kuat dengan *risk* dan *reassurance* menunjukkan bahwa pengelolaan klaim menjadi bagian penting dalam kajian manajemen risiko dan kinerja perusahaan reasuransi. Sementara itu, kata kunci seperti *pengaruh* dan *study* yang berwarna lebih kuning menunjukkan tren penelitian terbaru yang mulai mengarah pada analisis hubungan kausal dan pengaruh variabel terhadap kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, perkembangan penelitian bergerak dari pembahasan risiko dan operasional klaim menuju analisis yang lebih komprehensif terkait kinerja perusahaan dan implementasi prinsip syariah dalam reasuransi di Indonesia.



**Gambar 3.** Density Visualization

Sumber: hasil pengolahan menggunakan *vosviewer*

Berdasarkan hasil *Density Visualization*, terlihat bahwa kata kunci seperti reasuransi memiliki kepadatan (*density*) yang paling tinggi, yang menandakan bahwa topik ini merupakan pusat perhatian utama dalam literatur saat ini. Sementara itu, variabel seperti klaim memiliki kepadatan sedang, menunjukkan bahwa topik tersebut sering dikaji namun intensitasnya belum setinggi variabel utama.

Dari pemetaan ini, dapat diidentifikasi bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan variabel kontribusi bruto, beban klaim, dan reasuransi atas klaim secara simultan dalam satu model untuk menganalisis surplus (defisit) underwriting asuransi jiwa syariah. Kebanyakan penelitian terdahulu masih terfokus pada aspek umum perusahaan atau kinerja keuangan secara makro. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji pengaruh kombinasi variabel teknis tersebut terhadap surplus underwriting guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi industri asuransi jiwa syariah di Indonesia.

### **Pembahasan**

#### **a. Rangkuman temuan**

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa literatur asuransi syariah di Indonesia didominasi oleh tema "reasuransi syariah" yang menempatkan manajemen risiko sebagai pusat keterhubungan antar-topik teknis asuransi. Peta klasterisasi mengungkapkan bahwa perkembangan pengetahuan asuransi jiwa syariah telah terintegrasi secara holistik, mulai dari prinsip dasar *ta'awuni* hingga indikator kesehatan keuangan dan solvabilitas. Selain itu, analisis temporal menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari isu teknis operasional klaim menuju analisis kausalitas variabel teknis (kontribusi, klaim, reasuransi) terhadap kinerja underwriting. Temuan empiris mengonfirmasi bahwa surplus underwriting merupakan indikator krusial efektivitas pengelolaan dana tabarru' yang sangat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan kontribusi dan efisiensi

penanganan klaim, di mana reasuransi berperan vital sebagai penyangga (*buffer*) stabilitas dana kolektif.

Dalam perspektif teoretis, temuan ini selaras dengan *Signalling Theory* dari Spence (1973), Operasionalisasi Variabel sebagai Instrumen Sinyal Dalam penelitian ini, nilai Kontribusi Bruto, Beban Klaim, dan Reasuransi atas Klaim tidak hanya dipandang sebagai angka akuntansi statis, melainkan diposisikan sebagai instrumen sinyal yang mencerminkan kapabilitas manajemen dalam melakukan *underwriting* dan mitigasi risiko. Kontribusi Bruto menjadi sinyal atas pertumbuhan kepercayaan pasar (*market trust*) dan loyalitas peserta, sementara Beban Klaim dan Reasuransi berfungsi sebagai indikator efisiensi serta kehati-hatian (*prudence*) manajemen dalam menjaga stabilitas dana peserta. Sinyal positif yang dikirimkan melalui variabel-variabel tersebut bertujuan untuk meyakinkan pihak luar, baik peserta maupun investor, bahwa perusahaan dikelola secara kredibel dan profesional.

b. Implikasi Praktis

Bagi praktisi, khususnya manajemen perusahaan asuransi jiwa syariah, temuan ini menegaskan pentingnya surplus *underwriting* sebagai sinyal kualitas pengelolaan dana amanah dan stabilitas kinerja perusahaan. Dominasi topik pengelolaan klaim dan reasuransi menunjukkan bahwa evaluasi terhadap efisiensi seleksi risiko (*underwriting*) sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan dana peserta di tengah volatilitas pasar. Bagi regulator seperti OJK, pemetaan ini mengindikasikan perlunya penguatan kebijakan pengawasan terkait implementasi PSAK 108 dan pemantauan rasio pemulihan klaim dari reasuradur guna meminimalkan risiko defisit. Sementara itu, pengungkapan surplus yang stabil dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi manajerial untuk meningkatkan kepercayaan pasar (*market trust*) dan loyalitas peserta dalam jangka panjang.

c. Kontribusi Teoritis

Secara teoretis, studi ini berkontribusi dengan menyajikan peta ilmiah komprehensif yang memperjelas posisi surplus *underwriting* sebagai konsep penghubung antara teori akuntansi syariah, manajemen risiko aktuarial, dan prinsip tolong-menolong (*ta'awun*). Dengan mengidentifikasi kluster tema utama dan evolusi topik dari waktu ke waktu, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana variabel teknis asuransi berevolusi dari sekadar ukuran operasional menjadi konstruk multidimensional yang menentukan resiliensi industri. Integrasi analisis bibliometrik dan data panel dalam studi ini juga menyoroti celah teoretis mengenai pentingnya mekanisme reasuransi dalam memitigasi dampak beban klaim ekstrem, sehingga memberikan dasar bagi pengembangan agenda riset masa depan yang mengintegrasikan perspektif ekonomi syariah dan mitigasi risiko bencana secara lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Penelitian ini berhasil memetakan perkembangan literatur dan menganalisis determinan surplus underwriting pada industri asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2019-2024. Berdasarkan analisis bibliometrik, ditemukan bahwa riset reasuransi syariah di Indonesia telah bertransformasi menjadi pusat keterhubungan (*central hub*) yang mengintegrasikan aspek manajemen risiko teknis dengan kesehatan keuangan dan kepatuhan regulasi. Evolusi tema menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar isu operasional klaim menuju analisis kausalitas variabel teknis yang lebih kompleks dalam menjaga stabilitas dana peserta.

Secara empiris, penelitian ini menyimpulkan bahwa surplus underwriting pada industri asuransi jiwa syariah periode 2019-2024, merupakan indikator krusial efektivitas pengelolaan dana tabarru' yang sangat bergantung pada stabilitas pendapatan kontribusi dan efisiensi penanganan beban klaim. Kontribusi bruto terbukti menjadi motor penggerak utama pembentukan dana, sementara beban klaim berfungsi sebagai faktor pengurang utama yang dipengaruhi oleh volatilitas risiko pasar dan dampak pandemi (khususnya pada tahun 2021). Temuan paling signifikan menunjukkan bahwa reasuransi atas klaim berperan vital sebagai mekanisme mitigasi risiko (*buffer*) yang menjaga resiliensi dana kolektif di tengah lonjakan klaim ekstrem. Secara parsial, kontribusi bruto berpengaruh positif, beban klaim berpengaruh negatif, dan reasuransi atas klaim memberikan kontribusi positif sebagai pelindung dana. Integrasi temuan ini dengan *Signalling Theory* menegaskan bahwa stabilitas surplus underwriting bukan sekadar capaian akuntansi, melainkan instrumen sinyal yang mencerminkan kapabilitas manajemen dalam menjaga amanah dan prinsip *ta'awuni* bagi para pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. Y. (2025). *Pengaruh bagian reasuransi atas klaim, pendapatan bagi hasil, dan total aset terhadap surplus (defisit) dana tabarru (pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di ojk tahun 2017-2024)*.
- Damayanti, F. E., & Mawardi, I. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting asuransi umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12), 989–1005.
- Estiningsih, W., Mursito, H., Nurranto, H., & Lestiyono, S. (2022). Pengaruh kontribusi bruto, reasuransi dan klaim terhadap surplus underwriting dana tabarru pt asuransi umum mega, tbk unit syariah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 392–401.
- Fitri, D. M., & Anggraini, D. T. (2022). *Kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi terhadap surplus (defisit) underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode 2015-2019*. 3(1), 1–10.
- Hajjah, N., Junaidi, A., Syofrin, N. D., Hasnur, P., Bruto, K., Perusahaan, E., & Syariah, A. (2025). *Hubungan pertumbuhan asset, kontribusi bruto, klaim dan investasi terhadap efisiensi perusahaan asuransi syariah*. 8, 116–131.
- Harahap, A. S., & Kamilah, K. (2023). *ManBiz : Journal of management & business*

- determinan proporsi dana tabarru ' pada lembaga keuangan asuransi jiwa syariah manbiz : Journal of Management & Business. 2, 10–26. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i2.1748>*
- Hasanah, F., & Kamal, M. (2022). *Faktor determinan perolehan surplus ( defisit ) underwriting dana tabarru ' pada asuransi jiwa syariah. 10(April), 55–74.*
- Nurdzanah, R., & Sari, M. (2025). *Pengaruh kontribusi dan beban asuransi terhadap surplus / defisit underwriting dana tabarru ' pada perusahaan asuransi syariah di indonesia yang terdaftar di ojk pada tahun 2011-2018. 5(2), 12763–12770.*
- Putri, A. N. W., & Effendi, J. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perolehan surplus underwriting pada asuransi jiwa syariah di indonesia (periode 2015-2020). *Al-Muzara 'Ah, 9(2), 185–196. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.185-196>*
- Rohmah, R., & Filianti, D. (2020). *Determinan surplus underwriting dana tabarru ' pada asuransi jiwa syariah di indonesia. 7(10), 2004–2019. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202010pp2004-2019>*
- Saputra, S. E. (2022). Takaful dan asuransi konvensional. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 12(1). <https://doi.org/10.54459/aktualita.v12i1.394>*
- Sholihah, A. (2021). *Perusahaan asuransi jiwa syariah terhadap surplus underwriting dana tabarru ' periode 2015-2020.*
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>*
- Sumarno, R. (2019). *Pengaruh kontribusi peserta, hasil investasi, dan klaim terhadap surplus underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia periode 2013-2017.*
- Tambak, A., & Atika. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting dana tabarru ' (Studi Kasus AJB BumiPutra 1912 Cabang Medan). 1(2), 97–103.*